

Artikel Pola Asuh Otoriter

by Anis Setia _

Submission date: 01-Jul-2023 11:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2125026660

File name: FINAL_Revisi_Final_Article_Anis_Setia_Ningsih_1.docx (117.02K)

Word count: 3917

Character count: 24540



Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Kecamatan Palas, Lampung Selatan

Anis Setia Ningsih^{1✉}, Silvie Mil²
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, Indonesia⁽¹⁾
DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:
[\[anis.setianingsih123@gmail.com\]](mailto:anis.setianingsih123@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Kata kunci 1; pola asuh otoriter
Kata kunci 2; perilaku agresif
Kata kunci 3; anak usia dini
Kata kunci 4; parenting
Kata kunci 5; sosial emosional

Keywords:

Keyword 1; authoritative parenting
Keyword 2; aggression
Keyword 3; early childhood
Keyword 4; parenting
Keyword 5; socio-emotional

Pola asuh otoriter ialah pengasuhan dengan cara penerapan kepada kepatuhan anak pada aturan orang tua disertai dengan pemberian hukuman. Penelitian ini dilakukan dalam menguji pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Palas, Lampung Selatan. Populasi pada penelitian ialah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 di Kecamatan Palas, Lampung Selatan. Dengan teknik purposive sampling terpilih 65 orang tua yang melakukan penerapan pada pola asuh otoriter dari 136 kuesioner yang disebar secara langsung. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan memakai uji regresi linier melalui program SPSS. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun. Dari hasil analisis data diperoleh persamaan $Y = 5,372 + 0,578 X$. Pola asuh otoriter berkontribusi sebesar 68% terhadap perilaku agresif. Dari hasil penelitian harapannya orang tua bisa menghindari pola asuh otoriter supaya perilaku agresif anak dapat dikurangi.

Abstract

Authoritarian parenting is parenting that applies children's obedience to parental rules accompanied by punishment. This research was conducted to examine the effect of authoritarian parenting on aggressive behavior in children aged 5-6 years in Palas District, South Lampung. The population was parents who had children aged 5-6 in Palas District, South Lampung. Using a purposive sampling technique, 65 parents who applied authoritarian parenting were selected from 136 questionnaires distributed directly. Questionnaires were used to collect data. Data were analyzed using a linear regression test through the SPSS program. The results proved that there was a positive significant effect of authoritarian parenting on the aggressive behavior of children aged 5-6 years. From the results of the data analysis, the equation $Y = 5.372 + 0.578 X$ is obtained. Authoritarian parenting contributes 68% to aggressive behavior. With the results of this study, it is hoped that parents will avoid authoritarian parenting so that children's aggressive behavior can be reduced.

1. PENDAHULUAN

Selama 10 tahun terakhir bahwa kasus *bullying* meningkat secara pesat dari data yang berasal dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa sudah insiden perilaku agresif (*bullying*) pada anak mencapai 2.473 kasus (KPAI, 2023). *Bullying* pada anak di Taman Kanak-Kanak (TK) ditunjukkan melalui *bullying* yang bersifat fisik, verbal dan juga psikologis (Maghfiroh & Sugito, 2021). Bentuk perilaku *bullying* antara lain dengan menendang, memukul, mendorong dan merusak mainan teman, berteriak dengan suara keras kepada temannya, menakut-nakuti temannya dan sebagainya. Tindakan menendang, memukul mendorong dapat dikategorikan sebagai bagian dari *Bullying* oleh anak usia dini. Studi pada anak remaja menunjukkan tipe perilaku agresif yang tinggi yakni permusuhan serta perilaku terendah agresif adalah agresif fisik. Data juga menunjukkan selama masa pandemic COVID-19 anak umur 5 sampai 6 tahun di Jakarta Timur paling sering menunjukkan perilaku agresifna secara verbal dengan berteriak kepada orangtua selama masa pembelajaran dan sedikit anak menunjukkan dengan perilaku agresif fisik dengan memukul orangtua (Mil & Athiyah, 2022). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif tersebut tidak hanya terjadi pada kalangan remaja, tetapi juga terjadi mulai dari tingkat sekolah yang paling awal yakni di pendidikan anak usia dini.

Bullying sering terjadi terhadap anak usia prasekolah dan sangat prediktif untuk psikopatologi di masa dewasa (Reef et al., 2010). Ia merupakan bagian dari masalah gangguan perilaku eksternalisasi yaitu agresif, kenakalan dan hiperaktif. Salah satu definisi menyatakan sebetulnya *bullying* adalah perilaku melukai verbal atau fisik yang akan melakukan keburukan (Geandra & Neviyarni, 2018). Definisi lain dari Anantasari (2006) menyebutkan sebenarnya *bullying* merupakan perilaku yang sengaja kepada seseorang untuk mengganggu, merugikan, melukai korban secara psikis maupun fisik dengan tidak langsung serta langsung (Nafiah & Handayani, 2015). Dari definisi tersebut bisa diketahui sebenarnya *bullying* ialah ukuran atau keadaan pada anak dan segala perilaku yang dilakukan anak dengan sengaja atau niat yang dimaksud menyakiti orang lain atau objek-objek yang ada disekitarnya baik secara fisik dan verbal bahkan memusuhi orang di sekitarnya.

Perilaku agresif didorong dari berbagai aspek yakni : (1) faktor keluarga; (2) faktor teman sebaya; (3) faktor lingkungan sekitar (Susantyo, 2016). Faktor keluarga yang dimaksud adalah perilaku agresif anak tergantung pada banyak sedikitnya aturan yang diberikan., teman sebaya yang memiliki perilaku agresif akan mempengaruhi anak, sedangkan faktor lingkungan sekitar rumah yang banyak menampilkan perilaku agresif juga dapat menyebabkan anak meniru perilaku agresif juga. Riset lain menyatakan sebenarnya aspek lain yang mendorong perilaku agresif yakni: faktor biologis, faktor sikap, faktor pergaulan, faktor pola asuh orang tua (Hosokawa & Katsura, 2018) dan faktor kekerasan (Gunawan et al., 2020). Faktor biologis dan faktor sikap merupakan faktor internal, sedangkan faktor pergaulan, faktor pola asuh dan faktor kekerasan adalah faktor eksternal. Dari semua faktor di jelaskan perilaku agresif muncul dari berbagai faktor terutama dari faktor lingkungan dan keluarga dan semua faktor yang menyebabkan *bullying* dapat berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bullying pada anak usia dini memberikan dampak negatif. Riset menyebutkan bahwa perilaku agresif dapat menurunkan prestasi dalam belajar, memiliki hubungan sosial yang rendah (Hardoni, Y., Neherta, M., Sarfika, 2019). Anak yang memiliki perilaku agresif tidak fokus dalam melaksanakan pendidikannya, Dampak *negatif* lainnya adalah bisa terjadi hilangnya nyawa karna anak yang memiliki emosi yang sangat tinggi, tidak bisa mengontrol kemarahan sehingga bisa melukai orang lain bahkan bisa menghilangkan nyawa orang lain karena emosi yang tinggi dan meledak ledak (Amanda, 2016). Berbeda penelitian yang dilakukan riset lain yang mempengaruhi perilaku agresif memiliki dampak fisik serta psikis dan dampak pada psikologi (Saniya, 2019). Dari riset-riset yang di lakukan oleh beberapa

peneliti banyak sekali dampak membahayakan bagi orang lain maupun diri sendiri bahkan jika emosi yang berlebihan anak akan merugikan lingkungan sekitar bahkan kehilangan nyawa.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, salah satu faktor penyebab perilaku agresif bagi anak ialah pola asuh. Pola asuh menurut Latifah (2011) ialah suatu interaksi anak oleh orang tua saat memenuhi kebutuhan anak secara fisik dan psikologis, serta menanamkan nilai norma pada anak yang berlaku di kehidupan bermasyarakat dan di lingkungan sekitar (Ayun, 2017). Berbeda pendapat yang di sampaikan oleh Gunarsa (1991) yang mengatakan pola asuh merupakan gambaran orang tua saat menjaga anaknya (P. P. Sari & Mulyadi, 2020). Dari pendapat tadi bisa di simpulkan sebenarnya pola asuh merupakan sebuah interaksi yang di lakukan dari kedua orang tua untuk anak agar tercapainya segala kebutuhan yang di perlukan oleh anak.

Ada beragam pola asuh menurut Baumrind yakni: (1) Pola asuh demokratis; (2) Pola asuh permisif; (3) Pola asuh otoriter; (Dasor, 2020). Pertama, pola asuh otoriter adalah tipe orang tua yang menciptakan aturan serta anaknya wajib mematuhi disetiap aturan yang diterapkan (Ayun, 2017), Pola asuh demokrasi bersifat membebaskan namun terbatas pada anak (Jontrianto et al., 2019), kemudian pola permisif memberikan kesempatan tanpa batas tanpa menuntut anak melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab, orang tua kurang memberikan control pada anak dan kurangnya pengawasan (Muin, 2015).

Menurut Santrok pola asuh otoriter memiliki batasan dan bersifat tegas kepada anak-anaknya dan tidak memberikan peluang serta musyawarah dengan anak (Hidayati, 2014). Orang tua otoriter mempunyai aturan-aturan sangat keras juga terhadap anak tanpa memberikan penjelasan kepada anak, bila anak salah orang tua memperlihatkan kemarahannya. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Hurlock bahwa pola asuh otoriter memiliki sifat memaksa pada anaknya dan mempunyai aturan yang sangat keras kepada anak, sehingga saat anak tidak patuh orang tua anak memaksa terhadap anak bahkan melakukan kekerasan (Bun et al., 2020). Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua bertujuan agar anaknya selalu patuh terhadap aturan yang diciptakan oleh orang tuanya, tanpa melakukan sebuah musyawarah kepada anak akan aturan tersebut dan juga tanpa menjelaskan mengapa orang tua melakukan disiplin dan konsekuensi untuk anak.

Adapun karakteristik pola asuh otoriter, menurut Hesley dan Blachard ditunjukkan melalui pola asuh orangtua yang mempunyai ketegasan dan hanya memiliki komunikasi satu arah yang dilaksanakan orang tua serta anak di rumah, keinginan anak ditentukan orang tuanya, serta anak wajib melakukan tugasnya tanpa terkecuali (Firdaus & Kustanti, 2019). Pendapat lainnya menyatakan bahwa karakteristik orangtua yang pola asuh otoriter akan: (1) membantasi pergaulan dan orang tua yang berhak memilih teman anak; (2) memberi kesempatan untuk berbicara; (3) mengeluh dan memengemukakan pendapat tanpa melihat kemampuan anak; (4) memberikan aturan baik setiap saat pada anak; (5) melarang anak untuk melakukan kegiatan di sekitar; (6) anak di paksa untuk bertanggungjawab tanpa memberikan alasan (Endang Hadiati, Sumardi, 2021).

Pola asuh otoriter dipengaruhi antara lain oleh: (1) Faktor pengetahuan; (2) Faktor pendapatan; (3) Faktor pendidikan; (4) Faktor gizi; (M. Sari & Rahmi, 2017). Semakin rendah pendidikan orangtua, kemungkinan akan muncul pola asuh otoriter semakin tinggi, pun semakin rendah pengetahuan yang dimiliki ibu makin tinggi kemungkinan terjadinya pola asuh otoriter karena orangtua tak sadar sebenarnya pola asuh yang mereka pakai adalah otoritatif. Orangtua dengan pendapatan yang rendah juga semakin meningkatkan kemungkinan diterapkannya pola asuh otoriter dalam keluarganya. Dilaporkan dalam penelitian ibu-ibu yang mengalami kesulitan keuangan mengalami kesulitan dalam mengasuh anak bayinya, (Saurel-Cubizolles et al., 2020) dan juga bahwa orangtua yang berada pada

kondisi keuangan yang tidak baik cenderung mengalami *parenting stress* yang memediasi terjadinya pola asuh otoriter (Kang et al., 2020).

Terdapat dampak positif dan negatif bagi anak bila orangtua menerapkan pola asuh otoriter (Bun et al., 2020). Anak yang mendapatkan pola asuh otoriter akan menuruti peraturan dengan nilai moral yang baik dari masa kecil hingga dewasa. berdampak positif karena anak akan terbiasa dengan aturan-aturan sehingga anak terbiasa untuk melakukan hal secara mandiri, selain itu anak akan terlatih dan terbiasa hingga anak dewasa. Dalam setiap melakukan hal yang mandiri anak sudah terbiasa melakukannya (Putri, 2021). Adapun dampak negatifnya adalah anak tidak mematuhi peraturan, membangkang dengan aturan yang sudah orang tua tetapkan dan tidak taat dengan perintah orang tuanya (Bun et al., 2020). Pada sikap social-emosional anak sering terlihat tidak bersemangat dalam aktivitas, merasa cemas, kurang berinteraksi dengan teman sebaya serta kemampuan berkomunikasi anak menurun secara langsung dan tidak langsung (Suteja, 2017).

Walaupun sudah ada penelitian tentang pola asuh otoriter, penelitian ini memfokuskan pada apakah pengaruh pola asuh otoriter pada sikap *bullying* anak umur 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Palas, Lampung Selatan. Sebab anak yang dituntut orang tua dan selalu mengikuti perintah orang tua akan menyebabkan anak frustrasi sehingga munculnya sifat agresif pada anak ketika anak berada diluar rumah maupun didalam rumah (Putu Ayu Resitha Dewi & Kadek Pande Ary Susilawati, 2016). Studi meta-analisis lainnya juga menyatakan bahwa kontrol yang keras berupa hukuman/pelecehan terhadap anak, memanipulasi anak secara emosional serta penerapan pola asuh otoriter serta permisif dikaitkan bersama meningkatnya perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh anak (Pinquart, 2017).

2. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif asosiatif dengan maksud agar mengenal dampak maupun pula korelasi antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tujuan agar mengenal apakah ada dampak pola asuh otoriter pada *bullying* pada anak umur 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada TK Kecamatan Palas, Lampung Selatan. Populasi pada penelitian ini di TK di kecamatan Palas, Lampung Selatan. Dengan sampel penelitian sejumlah 65 anak yang dipilih dengan memakai metode *purposive* sample dengan pertimbangan anak-anak tersebut dibesarkan oleh orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter serta berusia 5-6 tahun dari 139 kuesioner yang diberikan kepada orangtua.

Instrumen yang dipakai dalam pengambilan data yaitu kuesioner secara langsung dan juga melalui google form. Kuesioner mengukur variabel perilaku agresif dan pola asuh otoriter. Kuesioner divalidasi dengan melakukan uji konten dan uji validitas dan reabilitas di lapangan. Uji konten dilakukan oleh 3 orang pakar di bidang PAUD dan bidang Bimbingan Konseling Uji validitas dan reabilitas dilakukan terhadap 30 anak di lokasi yang homogen dengan tempat penelitian. Variabel perilaku agresif diukur melalui aspek dimensi anak dapat membahayakan fisik, melukai psikis dan permusuhan dengan jumlah total item pertanyaan 14 butir. Variabel pola asuh diukur melalui aspek tidak diberikan komunikasi, memberikan aturan, memberikan hukuman. Total variable pola asuh otoriter yang diukur dalam 13 butir pertanyaan sehingga total pertanyaan dalam riset ini adalah 27 butir setelah dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reability dengan Apha Cornbach

39

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang diperoleh terkumpul karakteristik responden dapat di jabarkan dalam Tabel. 1 yakni:

Tabel 1. karakteristik orang tua

Karakteristik	Persentase
Rentang Usia	
20-30 tahun	35%
31-40 tahun	51%
41-50 tahun	15%
Pendidikan	
SD	16%
SMP	34%
SMA	40%
SARJANA	10%

Dari tabel.1 diketahui bahwa dari 65 orang tua yang memakai cara pola asuh otoriter pada Kecamatan Palas, Lampung Selatan paling banyak dilakukan oleh orangtua usia 31-40 tahun sebesar 51% lalu orang tua yang paling sedikit menerapkan cara pola asuh otoriter berada dalam rentang usia 41-50 dengan jumlah 9 orang 15%. Secara keseluruhan bisa ditarik kesimpulan jika orang tua yang melakukan penerapan dari pola asuh otoriter pada penelitian ini merupakan orang tua dalam usia produktif dari usia 15-64 tahun (BPS, 2023). Orangtua terbanyak memakai pola asuh otoriter dari hasil kuesioner diketahui paling banyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 40% dan hanya 10% orangtua yang memakai pola asuh otoriter berpendidikan Sarjana. Hasil ini menegaskan bahwa orangtua yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai wawasan serta kesadaran tentang konsep pola asuh yang lebih baik daripada orangtua yang berpendidikan lebih rendah. Menurut data kuesioner yang disebar juga diketahui bahwa anak yang mengalami pola asuh otoriter di Kecamatan Palas, Lampung Selatan adalah anak perempuan sejumlah 41%, serta anak laki-laki sejumlah 59%.

Sebelum melakukan uji pengaruh diantara pola asuh otoriter pada perilaku bullying anak umur 5-6 tahun dengan memakai regresi sederhana, dilaksanakan uji homogenitas serta uji normalitas pada data yang didapat. Teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dipakai guna menguji normalitas. Hasil perhitungan menunjukkan *Asymp. Sig. (2 tailed)* = 0.055 dimana $0.055 < 0,005$ maka data ini di nyatakan berdistribusi normal. *Independent Sampel t-Test ANOVA* digunakan untuk menguji homogenitas dan diperoleh hasil Signifikansi 0,286 yang dimana dapat disimpulkan varians kelompok subjek data adalah sama (homogen), karena nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas pola asuh otoriter pada variabel terikat perilaku bullying anak umur 5 sampai 6 tahun dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasilnya sesuai dengan tabel dibawah ini::

Tabel 2. uji regresi linear output ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.039	1	34.039	4.617	.036 ^b
	Residual	464.515	63	7.373		
	Total	498.554	64			

Berdasarkan tabel diatas ketahu bahwa nilai F sejumlah 4,617 serta nilai $p = 0,036$. Karena $p > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan sebetulnya antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif bersifat linier dengan arti bila

orangtua semakin menerapkan pola asuh otoriter kepada anaknya, lalu perilaku agresif yang muncul pada anak akan semakin besar.

Berikut adalah nilai koefisien yang diperoleh melalui perhitungan dengan program SPSS.

Tabel 3. Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.372	2.762		1.945	.056
	Pola Asuh Otoriter	.578	.269	.261	2.149	.036

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yakni: “Apakah pola asuh otoriter berpengaruh terhadap sifat agresif pada anak usia 5 sampai 6 tahun di Kecamatan Palas, Lampung Selatan?” Berikut adalah model persamaan yang digunakan untuk uji regresi linier sederhana :

$$Y = a + BX$$

Menurut hasil output dalam tabel.3 didapat nilai koefisien sebesar 5,372 dan angka koefisien sebesar 0.578 sehingga dapat di susun persamaan linier $Y = 5,372 + 0.578 X$. Menurut persamaan tersebut bisa diterangkan apabila tidak ada pola asuh otoriter (X), nilai konsistensi perilaku agresif meningkat sebesar 1%, maka akan meningkat sebesar 0,578. Nilai koefisien regresi masing-masing bertanda positif (+), sehingga bisa disebut sebetulnya pola asuh otoriter (X) berdampak positif pada perilaku agresif pada anak umur 5 sampai 6 tahun, yang berarti ada dampak yang signifikan dan searah.

Tabel 4. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.053	2.715

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

Hasil penelitian menampilkan sesungguhnya koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,68 yang artinya pola asuh otoriter berdampak bagi sifat agresif anak umur 5 sampai 6 tahun pada Kecamatan Palas, Lampung Selatan 68 %, sisanya disebabkan beberapa faktor lain yang tak di teliti di penelitian ini. Dari hasil survei yang telah dilaksanakan, pola asuh otoriter yang dipakai orang tua pada penelitian ini termasuk kategori menengah keatas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji determinasi dalam tabel.4 yang dimana pola asuh otoriter berpengaruh positif sebesar 68% bagi Perilaku agresif anak umur 5 sampai 6 tahun di Palas, Lampung Selatan. Pola asuh otoriter Yang menyebabkan perilaku bullying anak usia dini ditunjukkan melalui didikan orang tua yang jarang/tidak pernah komunikasi dengan anaknya, menetapkan aturan yang keras serta memberikan hukuman kepada anak-anak mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan riset yang telah dilakukan pada waktu sebelumnya di Boyolali yang mengutarakan sesungguhnya ada korelasi signifikan serta bersifat positif antar pola asuh otoriter bersama perilaku bullying anak dengan nilai $r = 0,996$ serta $p = 0,000$, dimana makin tinggi pola asuh otoriter lalu makin tinggi juga perilaku agresif anak (Pratiwi, 2019). Ini juga selaras dengan riset lainnya yang mengutarakan sebetulnya orangtua

yang menerapkan pola asuh otoriter yang ditunjukkan dengan gaya pengasuhan yang memberikan hukuman kepada anak, mengancam dapat meningkatkan munculnya perilaku eksternal pada anak salahnya perilaku agresif (Pinquart, 2017). Sebaliknya orangtua yang menunjukkan perilaku kehangatan, memberikan otonomi kepada anak serta melakukan control terhadap perilaku anak akan menimbulkan masalah perilaku yang lebih sedikit pada anak.

Agar perilaku agresif ini dapat dicegah orang tua harus dapat menerima semua kekurangan dan kelebihan anak, membuat anak merasa lebih disayang, dianggap keberadaannya, dan memberi dukungan kepada anak (Kurnia Sari et al., 2018), selanjutnya orang tua harus ikut serta dalam setiap kegiatan anak dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak disekolah (Widiastuti, 2015).

4. KESIMPULAN

Menurut hasil analisis data dibuktikan sesungguhnya ada pengaruh signifikan dan positif antara variable pola asuh otoriter pada perilaku agresif anak umur 5-6 tahun di kecamatan Palas, Lampung Selatan. Pola asuh otoriter memberikan kontribusi sebesar 68% pada perilaku agresif anak. Pola asuh otoriter yang diberikan orang tua ditunjukan melalui pemberian hukuman, aturan yang keras dan komunikasi yang satu arah. Perilaku agresif anak ditunjukan melalui sikap membahayakan secara fisik dan psikis serta sikap permusuhan. Dari hasil penelitian ini orang tua disarankan untuk menghindari pola asuh otoriter perkembangan anak dalam masa golden age menjadi lebih optimal.

5. UCAPAN TERIMAKASI

Terimakasih kepada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UHAMKA yang sudah menyediakan saya kesempatan dalam melakukan pengembangan potensi hingga saya bisa melakukan penyelesaian penelitian ini dengan baik. Kepada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Palas, Lampung Selatan dimana tempat saya melaksanakan penelitian. Terimakasih telah memberikan kesempatan untuk mambantu, fasilitas dan pelayanan yang baik. Saya berterima kasih kepada orang tersayang yang sudah membantu support dalam penulisan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Amanda, R. A. (2016). Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Remaja di Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 291–304.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- BPS. (2023). *Sosial dan Kependudukan*. <https://www.bps.go.id/>
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Dasor, Y. W. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 86–90.
- Endang Hadiati, Sumardi, S. M. (2021). Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 68–79. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1326/790>
- Firdaus, S. A., & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Smk Teuku Umar Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 212–220. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23596>
- Geandra, F., & Neviyarni, S. (2018). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti%0AAAnalisis>
- Gunawan, I. M., Hartati, A., & Mulachela, F. S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMKN 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 385. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2881>
- Hardoni, Y., Neherta, M., Sarfika, R. (2019). Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah the Aggressive Behavior Characteristic of Adolescent At Vocational High School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 257–266.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1), 1–17.
- Jontrianto, Menanti, A., & Lubis, m. rajab. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokrasi dan Kecerdasan Emosi Terhadap Pertimbangan Moral Siswa. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 15–27.

- Kang, S. K., Choi, H. J., & Chung, M. R. (2020). Coparenting and parenting stress of middle-class mothers during the first year: bidirectional and unidirectional effects. *Journal of Family Studies, 0*(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1744472>
- KPAI. (2023). *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. <https://www.kpai.go.id/kanal/publikasi#>
- Kurnia Sari, D., Saparahayuningsih dan Anni Suprapti, S., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK YANG BERPERILAKU AGRESIF (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia, 3*(1), 1–6.
- Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 2175–2182. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>
- Mil, S., & Athiyah, U. (2022). Perilaku Agresif Anak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 6*(02), 251–262. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.346>
- Muin, S. (2015). Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4*(2), 93. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4477>
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1*(1/oktober), 17–36. <https://doi.org/10.26877/empati.v1i1/oktober.657>
- Pinquart, M. (2017). Associations of parenting dimensions and styles with externalizing problems of children and adolescents: An updated Meta-analysis. *Developmental Psychology, 53*(5), 873–932.
- Pratiwi, D. F. (2019). POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU AGRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN.
- Putri, F. S. (2021). Dampak Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1700–1706. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1164>
- Putu Ayu Resitha Dewi, N., & Kadek Pande Ary Susilawati, L. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana, 3*(1), 108–116.
- Reef, J., Diamantopoulou, S., Van Meurs, I., Verhulst, F., & Van der Ende, J. (2010). Predicting adult emotional and behavioral problems from externalizing problem trajectories in a 24-year longitudinal study. *European Child & Adolescent Psychiatry, 19*(7), 577–585.
- Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah, 3*(1), 8–16. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.767>
- Sari, M., & Rahmi, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 3*(1), 94. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.262>
- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *4*(1), 157–170.
- Saurel-Cubizolles, M. J., Marchand-Martin, L., Pierrat, V., Arnaud, C., Burguet, A., Fresson, J., Marret, S., Roze, J. C., Cambonie, G., Matis, J., Kaminski, M., & Ancel, P. Y. (2020). Maternal employment and socio-economic status of families raising children born very preterm with motor or cognitive impairments: the EPIPAGE cohort study. *Developmental Medicine and Child Neurology, 62*(10), 1182–1190. <https://doi.org/10.1111/dmcn.14587>
- Susantyo, B. (2016). The Determinant Factors of Aggressive Behaviour Among Adollescence Who Lives In Slums Area In Bandung. *Sosio Konsepsia, 6*(01), 1–17.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 3*(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Widiastuti, R. Y. (2015). Dampak Perceraian pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Trunojoyo, 2*(2), 76–86.

Artikel Pola Asuh Otoriter

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jptam.org Internet Source	3%
2	jurnal.uns.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1%

10	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
12	ojs.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
14	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
15	Dwi Marintan Marintan, Nina Yuminar Priyanti. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
16	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	aulad.org Internet Source	<1 %

20	repository.unwira.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
22	senowahyu.com Internet Source	<1 %
23	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
24	es.scribd.com Internet Source	<1 %
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
26	Fatikah Nur Khasanah, Arif Nugroho Rachman. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2021 Publication	<1 %
27	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
28	ejurnal.unim.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %

31	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
32	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
33	Khotimatus Saadah, Nur Ajrie, Erik Aditia Ismaya, Muhammad Rizal Fauzi. "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS", P2M, 2022 Publication	<1 %
34	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
35	Fiya Mahardhika, Ratih Kusumawardani, Luluk Asmawati. "PENGARUH MEDIA YOUTUBE TERHADAP PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 5-6 TAHUN", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
36	Mastuinda Mastuinda, Dadan Suryana. "Perilaku Agresif Anak Usia Dini", Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 2021 Publication	<1 %
37	Muhammad Rifki Rahardian Putra, Muhamad Burhanudin. "Menelisik Pesan atau Amanat dari Komik Webtoon Canvas 7 Years	<1 %

Relationship Karya Franncellyn Alexandria", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2022

Publication

38

Nurul Arifiyanti. "The Gross Motor Skill Differences Between Preschool Boys and Girl", Aulad: Journal on Early Childhood, 2020

Publication

<1 %

39

Yenda Puspita. "Penerapan Pembelajaran Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun", Aulad: Journal on Early Childhood, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On